
**PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DAN
KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2017)**

Fahrul Alam Masruri¹⁾, Lisna Lisnawati²⁾, Hera Fitriani Pratama³⁾

STIE Sebelas April Sumedang

¹ Masruri2012af@gmail.com, ² Watilisna879@gmail.com, ³ herafpratama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya upaya manajemen laba yang membuat perusahaan menghitung 2 versi laporan keuangan setiap tahunnya, yaitu laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan laporan keuangan yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Hal ini pada akhirnya akan menimbulkan adanya perbedaan dalam perlakuan pengakuan dalam menghitung laba yang disebut *book tax differences*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung menggunakan perubahan laba bersih sebelum pajak. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang berupa dokumentasi laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas dari tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Book tax differences* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan *t* hitung sebesar 5,193 dan *p*-value sebesar 0,003 (*p*-value < 0,005). Sehingga perusahaan dirasa perlu untuk bisa memanfaatkan *book tax-differences* secara bijak.

Kata Kunci : *Temporary differences, permanent differences, book-tax differences, pertumbuhan laba*

1. PENDAHULUAN

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 01 tentang penyajian laporan keuangan (2015:2), pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Dimana mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda.

Beberapa perusahaan *go public* mempublikasikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang dipublikasikan meliputi laporan keuangan triwulan maupun tahunan yang telah selesai diaudit. Laporan keuangan tersebut terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan

catatan atas laporan keuangan. Dimana, laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen manajemen membuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomik. (PSAK 01, 2015 : 3).

Namun pada saat ini, ketika laporan keuangan seharusnya memiliki informasi yang valid dan memadai untuk memastikan apa yang seharusnya dilakukan agar menghasilkan keputusan yang tepat. Kebanyakan manajer sering menyalahgunakan kebebasan ini untuk melakukan manajemen laba dan merekayasa laporan keuangan. Manajemen laba dapat

mengurangi nilai ekonomis dari suatu laporan keuangan dan dapat mengurangi tingkat kepercayaan atas laporan keuangan (Wijayanti, 2006 dalam Mohd Zdulhiyanov, 2015). Manajemen laba dapat dilakukan tanpa melakukan pelanggaran. Upaya mempermainkan besar kecilnya komponen laporan keuangan ini sulit untuk dideteksi dan diketahui oleh pemakai informasi laporan keuangan, meskipun laporan keuangan menyertakan catatan yang menjelaskan laporan secara rinci komponen-komponen dalam laporan itu. Alasannya, pertama pemakai laporan keuangan tidak mempunyai kemampuan yang memadai untuk memahami catatan-catatan itu secara baik. Kedua, tidak semua metode atau prosedur yang dipakai perusahaan dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan.

Salah satu pemakai laporan keuangan adalah Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (PSAK 01, 2015 : 2) . Maka, instansi pemerintah yang terkait adalah Direktorat Jenderal Pajak. Laba yang dilaporkan perusahaan menjadi dasar dalam penetapan pengenaan pajak. Oleh sebab itu, perusahaan menghitung 2 versi laporan keuangan setiap tahunnya, yaitu laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan laporan keuangan yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku (Deviana, 2010 dalam Rizal Julioe, 2017). Dari kedua metode perhitungan laporan keuangan tersebut maka akan menimbulkan adanya perbedaan diantara keduanya yang dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan pengakuan dalam menghitung laba menurut akuntansi (*book income*) dengan laba/penghasilan menurut pajak (*taxable income*) atau yang disebut dengan *book tax differences* (Mildawati, 2015).

Book tax differences timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara/beda waktu (*temporary*

differences) dan perbedaan yang sifatnya tetap (*permanent differences*). Perbedaan yang sifatnya sementara/beda waktu (*temporary differences*) merupakan perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya temporer. Artinya secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi tetap berbeda alokasi setiap tahunnya (Sukrisno Agoes, 2013:238). Perbedaan yang sifatnya tetap (*permanent differences*) timbul karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan fiskal yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi namun tidak diakui menurut fiskal, ataupun sebaliknya. Beda tetap mengakibatkan laba atau rugi menurut akuntansi (laba sebelum pajak / pre tax income) yang berbeda secara tetap dengan laba atau rugi menurut fiskal PhKP (*taxable income*). (Sukrisno Agoes, 2013:238).

Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba perusahaan. Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009 dalam Wibisono, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan di masa lalu, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha, naik turunnya nilai rasio keuangan, naik turunnya tingkat bunga pinjaman, naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit, variasi tingkat harga dan perubahan kebijakan memberikan potongan, naik turunnya pajak atau tarif pajak yang harus dibayar dan perubahan metode akuntansi.

Penelitian ini mengkaji bagaimana *book-tax differences* berpengaruh pada pertumbuhan laba. Ini dikarenakan *book-tax differences* merupakan cerminan dari jenis kegiatan manajemen laba, menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan dan menangkap perbedaan antara PSAK dan peraturan pajak yang mempunyai implikasi untuk laba di masa yang akan datang.

Pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba pada nantinya akan

memberikan informasi mengenai karakteristik laba perusahaan dan kinerja perusahaan masa depan. Informasi tersebut diperoleh bukan hanya karena adanya praktik manajemen laba namun juga disebabkan oleh perlakuan transaksi ekonomi yang berbeda dan tarif pajak efektif yang berfluktuasi. Terlebih dikarenakan adanya perbedaan aplikasi antara ketentuan akuntansi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dengan ketentuan fiskal berdasarkan Undang-Undang Perpajakan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Mildawati (2015) menyatakan *Book tax differences* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. *Book tax differences* dibagi menjadi 2 yaitu *temporary differences* (beda waktu) dan *permanent differences* (beda tetap). Sukrisno Agoes (2013:238) menjelaskan bahwa sesuai namanya beda waktu merupakan perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya temporer. Artinya secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi tetap berbeda alokasi setiap tahunnya. Sedangkan beda tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan fiskal yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi namun tidak diakui menurut fiskal, ataupun sebaliknya. Beda tetap mengakibatkan laba atau rugi menurut akuntansi (laba sebelum pajak / pre tax income) yang berbeda secara tetap dengan laba atau rugi menurut fiskal PhKP (taxable income).

Hanafi dan Halim (2009) dalam Wibisono (2016) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba ini merupakan presentase kenaikan laba perusahaan.

Pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba pada nantinya akan memberikan informasi mengenai karakteristik laba perusahaan dan kinerja perusahaan masa depan. Informasi tersebut diperoleh bukan

hanya karena adanya praktik manajemen laba namun juga disebabkan oleh perlakuan transaksi ekonomi yang berbeda dan tarif pajak efektif yang berfluktuasi. Terlebih dikarenakan adanya perbedaan aplikasi antara ketentuan akuntansi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dengan ketentuan fiskal berdasarkan Undang-Undang Perpajakan. *Book-tax differences* merupakan cerminan dari jenis kegiatan manajemen laba, menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan dan menangkap perbedaan antara PSAK dan peraturan pajak yang mempunyai implikasi untuk laba di masa yang akan datang.

1. Perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Untuk perbedaan temporer dengan koreksi positif, jumlah yang dikoreksi akan menambah perhitungan beban pajak kini. Namun disisi lain koreksi fiskal tersebut akan menimbulkan penghasilan pajak tangguhan. Hal itu menyebabkan perbedaan temporer yang tadinya dapat menambah pajak penghasilan melalui pajak kini selanjutnya akan dihapus melalui pengurangan pajak penghasilan dalam bentuk penghasilan pajak tangguhan.

Akun-akun tersebut antara lain akun dengan metode penyusutan, penilaian persediaan, penyisihan piutang tak tertagih, rugi-laba selisih kurs, metode amortisasi dan sebagainya. Hal ini dikarenakan perbedaan terletak pada metode yang digunakan yang akan mengakibatkan perbedaan alokasi beban atau pendapatannya.

2. Perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Perbedaan permanen sebagai salah satu pembentuk *book-tax differences* dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya koreksi fiskal baik positif maupun negatif. Koreksi positif akan menambah laba fiskal. Semakin besar laba fiskal, beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar pula dan akibatnya laba bersih berkurang. Sedangkan koreksi negatif berkebalikan dengan koreksi positif dimana akan mengurangi laba fiskal namun beban pajak yang dibayarkan akan

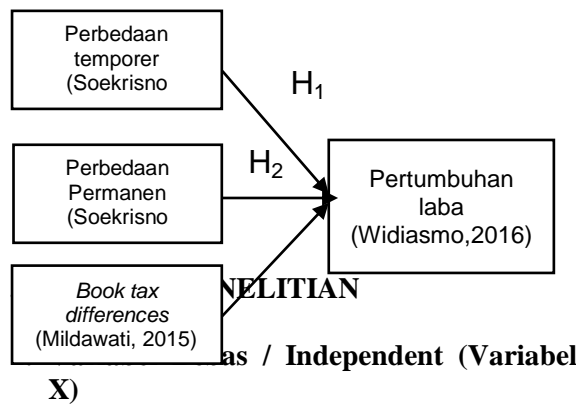
semakin kecil. Sehingga laba bersih akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan Mildawati (2015) yang juga berkeyakinan bahwa perbedaan permanen berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Akun-akun yang menimbulkan perbedaan permanen terdapat dalam UU No 36 tahun 2008 yaitu pasal 4 ayat (2), pasal 4 ayat (3), pasal 9 ayat (1), beban yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan bukan objek pajak dan penghasilan bersifat final, penggantian sehubungan dengan natura dan sanksi perpajakan.

3. *Book tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Book-tax differences memiliki hubungan positif dengan perubahan laba bersih. Hubungan ini menunjukkan bahwa perbedaan *book-tax differences* didominasi oleh barang-barang yang akan ditambahkan dalam rekonsiliasi. Yang terdapat pada perbedaan temporer dan perbedaan permanen.

Dengan kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *temporary differences*, *permanen differences* dan *book-tax differences*.

Untuk menguji hubungan antara komponen *book-tax differences* dan pertumbuhan laba bersih. Pertama menghitung besarnya *book-tax differences* (TaxDiff) sebagai perbedaan antara penghasilan kena pajak dan laba bersih dengan skala total aset.

Book-tax differences diperoleh dari penghitungan dengan menggunakan prosedur :

$$\text{TAXDIFF} = \frac{\text{penghasilan kena pajak-lababersih}}{\text{aktivarata-rata}}$$

Laba bersih diukur sebagai pendapat sebelum pos luar biasa dan aktiva rata-rata adalah jumlah rata-rata total aset selama satu tahun sebelumnya.

Selanjutnya untuk menghitung perbedaan temporer digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Perbedaan Temporer} = \left\{ \frac{-(\text{Beban pajak tangguhan})}{t} \right\} * (1-t) / \text{aktiva rata-rata} \dots\dots$$

Setelah jumlah perbedaan temporer telah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari jumlah perbedaan tetap yang dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Perbedaan Permanen} = \text{TaxDiff} - \text{Perbedaan Temporer}$$

2. **Variabel Terikat / Dependent (Variabel Y)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Pengukuran pertumbuhan laba menggunakan perubahan perubahan lababersih/*netincome* (ΔNI). Perubahan laba bersih /*netincome* (ΔNI) dalam penelitian ini menggunakan rentan waktu satu periode kedepan dengan alasan untuk dapat memberikan informasi yang tepat, akurat serta tepat waktu sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak investor maupun kreditor. Pertumbuhan laba bersih/*netincome* (ΔNI) dalam penelitian ini merupakan penghasilan/ laba sebelum pos luar biasa yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.

$$\Delta NI = \frac{NI_t - NI_{(t-1)}}{NI_{(t-1)}}$$

Dimana :

ΔNI = Pertumbuhan Laba

NI_t = Pertumbuhan laba pada tahun t

$NI_{(t-1)}$ = Pertumbuhan laba pada tahun t-1

3. Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2012–2017. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan diolah pihak lain). Sumber data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2012–2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

4. Cara Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Berupa laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas dari tahun 2012-2017. Dan juga studi pustaka dengan membaca buku-buku yang mendukung penelitian ini.

5. Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:218).

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 yang berjumlah 47 perusahaan.

b. Sampel

Pemilihan sampel menggunakan *pusposive sampling* maka beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang telah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konstan dan lengkap dari tahun 2012-2017

dan tidak delisting dari BEI selama tahun amatan.

- 2) Perusahaan harus memiliki komponen yang diperlukan sebagai variable regresi dalam penelitian ini.
- 3) Perusahaan harus memperoleh laba selama periode 2012-2017
- 4) Arus kas operasi perusahaan harus bernilai positif. Karena merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman dan memelihara kemampuan operasi perusahaan tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar seperti penjualan aktiva perusahaan dalam jumlah besar.

6. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

a. Uji statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi data perbedaan temporer, perbedaan permanen, *book tax differences*, arus kas operasi, ROA dan ukuran perusahaan.

Untuk uji asumsi klasik sendiri menggunakan analisis regresi berganda dengan pengujian asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heterokedastisitas.

b. Pengujian Hipotesis

Dalam pengelolaan data penelitian menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan SPSS versi 24. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square (OLS)*. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model1

$$\Delta NI_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Temporerit} + \beta_3 \text{OCFit} + \beta_4 \text{ROAit} + \beta_5 \text{SIZE}_{it} + \varepsilon_i$$

Model Regresi I digunakan untuk mengetahui pengaruh perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Model2

$$\Delta NI_{it} = \beta_0 + \beta_2 \text{Permanenit} + \beta_3 \text{OCFit} + \beta_4 \text{ROA}_{it} + \beta_5 \text{SIZE}_{it} + \varepsilon_i$$

Model Regresi II digunakan untuk mengetahui pengaruh perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Model3

$$\Delta NI_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{TaxDiff}_{it} + \beta_2 \text{OCFit} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + \beta_4 \text{SIZE}_{it} + \varepsilon_i$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Industri Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti, real estate dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017. Adapun perusahaan properti, real estate dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 47 perusahaan. Berdasarkan pengambilan sampel secara *purposive sampling* didapatkan hasil sampel berjumlah 10 perusahaan.

2. Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diobservasi adalah sebanyak 10 observasi. Dari 10 observasi terhadap sampel, pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar 0,15413 dan maksimum sebesar 1,990663 dengan nilai rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sampel sebesar 0,4737610. Sedangkan standard deviasinya adalah sebesar 0,52261218 menunjukkan variasi yang terdapat dalam variable pertumbuhan laba yang artinya di dalam penelitian mengenai pertumbuhan laba terdapat perubahan laba dalam setiap periode. Pada variabel temporary difference untuk sampel observasi 10 terdapat nilai minimum sebesar -0,03970 dengan nilai maksimum -0,00600 disertai dengan nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,4737610. Untuk standard deviasinya adalah sebesar 0,52261218 yang artinya temporary difference dalam perusahaan terjadi perubahan setiap periodenya. Untuk variabel permanent difference terdapat nilai minimum sebesar -0,04570 dengan nilai maksimum -0,00330

dengan nilai rata-rata -0,0155700 dan standard deviasi -0,01238790. Dan yang terakhir untuk variabel *book tax-difference* atau *taxdiff* dengan banyak sampel 10, nilai minimum sebesar 0,00831 dengan nilai maksimum 0,05133. Variabel *taxdiff* ini memiliki nilai rata-rata 0,0142339 dengan standard deviasi 0,01326419.

TaxDiff _{it}	:	Book-taxDifferencesipadatahunt
OCF _{it}	:	Arus kasoperasiperusahaanipadatahunt
ROA _{it}	:	ReturnonAssetsperusahaanipadatahunt
SIZE _{it}	:	Ukuranperusahaan ipadatahunt
ε _i	:	error (KesalahanPenggangu)

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk ketiga model regresi menunjukkan bahwa, model I memiliki nilai 0,233 dengan signifikansi 0,132. Karena hasil *Kolmogorov-Smirnov* ini memiliki Asymp atau signifikansi > 0,05 maka artinya data berdistribusi normal. Dan untuk model II, hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,168 dengan signifikansi 0,200 dengan hasil yang sama dengan model I yang berarti nilai tersebut > 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Dan untuk model III juga menunjukkan hal serupa yaitu dengan nilai 0,164 dan signifikansi 0,200 menunjukkan bahwa data ini terdistribusi normal karena memiliki signifikansi > 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil multikolinearitas dapat dilihat bahwa pada model I nilai temporary differences 0,596, nilai OCF, ROA dan size berturut-turut yaitu 0,520, 0,670 dan 0,595. Hal ini memiliki nilai tolerance > 0,10 yang berarti bahwa tidak terjadi korelasi antarvariabel independen. Untuk model II nilai permanent differences 0,974, nilai OCF, ROA dan size berturut-turut yaitu 0,854, 0,655 dan 0,605. Hal ini memiliki nilai tolerance > 0,10 yang berarti bahwa tidak terjadi korelasi antarvariabel independen. Sedangkan untuk model III, dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk *taxdiff* yaitu 0,823, OCF yaitu 0,799, ROA yaitu 0,609 dan size 0,571 yang menunjukkan bahwa nilai

tolerance dari model regresi ini $> 0,10$ yang berarti bahwa tidak terjadi korelasi antarvariabel independen.

3) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk model I dan II sebesar 1,000 dan 0,714 untuk model III yang menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Sehingga arti signifikan kuat, pengujian arti t dan F akan valid dan menghasilkan kesimpulan yang valid dan memberikan gambaran yang tidak menyimpang.

4) Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji heterokedastisitas didapatkan bahwa nilai signifikan dari temporary different, permanent different dan taxdiff tidak signifikan pada 0,01 yang berarti tidak terdapat heterokedastisitas pada kedua model regresi tersebut. Dimana nilai signifikansi temporary differences yaitu 0,354 nilai signifikansi permanent differences yaitu 0,906 dan nilai signifikansi taxdiff yaitu 0,068. Hal ini menandakan bahwa model tersebut merupakan model regresi yang baik karena merupakan homokedastisitas namun tidak terjadi heterokedastisitas. Yang artinya residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap yaitu dugaan parameter ini dianggap efisien karena memiliki keragaman yang minimum.

c. Pengujian Hipotesis

Model1

$$\Delta N_{lit} = 3,764 + -41,263 + -0,769 + -4,712 + -0,250 + \epsilon_i$$

- 1) Konstanta (nilai mutlak Y) sebesar 3,764 menunjukkan bahwa apabila perbedaan temporer nilainya 0, maka Pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar 3,764.
- 2) Koefisien regresi perbedaan temporer sebesar 41,263 menunjukkan ke arah negatif, menunjukkan bahwa perbedaan temporer memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan risiko sistematis. Dimana setiap kenaikan perbedaan temporer satu satuan maka Pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 41,263.
- 3) Koefisien regresi OCF sebesar 0,769 menunjukkan ke arah negatif, menunjukkan bahwa OCF memiliki hubungan yang

berlawanan arah dengan risiko sistematis. Dimana setiap kenaikan OCF satu satuan maka Pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,769.

- 4) Koefisien regresi ROA sebesar 4,712 menunjukkan ke arah negatif, menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan risiko sistematis. Dimana setiap kenaikan ROA satu satuan maka Pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 4,712.
- 5) Koefisien regresi size sebesar 0,250 menunjukkan ke arah negatif, menunjukkan bahwa size memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan risiko sistematis. Dimana setiap kenaikan size satu satuan maka Pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,250.

Model2

$$\Delta N_{lit} = 4,269 + 18,051 + -0,243 + -2,890 + -0,310 + \epsilon_i$$

- 1) Konstanta (nilai mutlak Y) sebesar 4,269 menunjukkan bahwa apabila perbedaan temporer nilainya 0, maka Pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar 4,269.
- 2) Koefisien regresi perbedaan permanen sebesar 18,051 menunjukkan ke arah positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan perbedaan permanen satu satuan maka Pertumbuhan laba (Y) akan mengalami perubahan sebesar 18,051.
- 3) Koefisien regresi OCF sebesar 0,243 menunjukkan ke arah negatif, menunjukkan bahwa OCF memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan risiko sistematis. Dimana setiap kenaikan OCF satu satuan maka Pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,243.
- 4) Koefisien regresi ROA sebesar 2,890 menunjukkan ke arah negatif, menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan risiko sistematis. Dimana setiap kenaikan ROA satu satuan maka Pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,890.
- 5) Koefisien regresi size sebesar 0,310 menunjukkan ke arah negatif, menunjukkan bahwa size memiliki hubungan yang

berlawanan arah dengan risiko sistematis. Dimana setiap kenaikan size satu satuan maka Pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,310.

Model3

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\Delta N_{lit} = 0,009 + 36,000 + -0,053 + -0,385 + 0,001 + \epsilon_i$$

- 1) Konstanta (nilai mutlak Y) sebesar 0,009 menunjukkan bahwa apabila perbedaan temporer nilainya 0, maka Pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar 0,009.
- 2) Koefisien regresi taxdiff sebesar 36,000 menunjukkan ke arah positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan perbedaan permanen satu satuan maka Pertumbuhan laba (Y) akan mengalami perubahan sebesar 36,000.
- 3) Koefisien regresi OCF sebesar 0,053 menunjukkan ke arah negatif, menunjukkan bahwa OCF memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan risiko sistematis. Dimana setiap kenaikan OCF satu satuan maka Pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,053.
- 4) Koefisien regresi ROA sebesar 0,385 menunjukkan ke arah negatif, menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan risiko sistematis. Dimana setiap kenaikan ROA satu satuan maka Pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,385.
- 5) Koefisien regresi size sebesar 0,001 menunjukkan ke arah positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan size satu satuan maka Pertumbuhan laba (Y) akan mengalami perubahan sebesar 0,001.

1) Analisis Koefisien Determinasi

Untuk model I, hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa koefisien determinasi R 0,706 yang berarti semakin tinggi *temporary differences* (perbedaan temporer) maka semakin besar pula nilai pertumbuhan labanya. Dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,498. Hal ini berarti pengaruh variabel dependen (pertumbuhan laba) terhadap variabel independen yaitu *temporary differences* (perbedaan temporer) dan sebesar 49,8%. Hal ini berarti tidak berpengaruh terlalu signifikan.

Sedangkan sisanya (100%-49,8%=50,2%) dijelaskan faktor lain diluar model.

Untuk model II, hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa koefisien determinasi R 0,899 yang berarti semakin tinggi *permanent differences* (perbedaan permanen) maka semakin besar pula nilai pertumbuhan labanya. Dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,808. Hal ini berarti pengaruh variabel dependen (pertumbuhan laba) terhadap variabel independen yaitu *permanen differences* (perbedaan permanen) dan sebesar 80,8%. Hal ini berarti tidak berpengaruh terlalu signifikan. Sedangkan sisanya (100%-80,8%=19,2%) dijelaskan faktor lain diluar model.

Untuk model III, hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa koefisien determinasi R 0,934 yang berarti semakin tinggi *book-tax differences (taxdiff)*, maka semakin besar pula nilai pertumbuhan labanya. Dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,873. Hal ini berarti pengaruh variabel dependen (pertumbuhan laba) terhadap variabel independen *book-tax differences (taxdiff)* sebesar 87,3%. Hal ini berarti berpengaruh sangat signifikan. Sedangkan sisanya (100%-87,3%=12,7%) dijelaskan faktor lain diluar model.

2) Analisis Uji Statistik t

Tabel Hasil Uji t-Model Regresi I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3,764	8,281			,455	,668
temporary differences	-41,263	23,388		-.724	-1,764	,138
OCF	-.769	,433		-.781	-1,778	,136
ROA	-4,712	5,641		-.324	-.835	,442
SIZE	-.250	,623		-.165	-.401	,705

a. Dependent Variable: NI
Sumber: hasil olah data SPSS versi 24, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut : Hasil regresi menunjukkan angka yang tidak signifikan pada variabel perbedaan temporer yaitu t hitung sebesar -1,764 dan p-value sebesar 0,138 (p-value > 0,05) artinya penelitian tidak dapat menolak hipotesis H₀₁ yang berarti secara parsial perbedaan temporer (*temporary differences*) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel Hasil Uji t-Model Regresi II

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4,269	5,068		,842	,438	
permanent differences	18,051	4,482	,800	4,027	,010	
OCF	-,243	,209	-,247	-1,165	,297	
ROA	-2,890	3,528	-,198	-,819	,450	
SIZE	-,310	,382	-,204	-,811	,454	

a. Dependent Variable: NI

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2018

Berdasarkan tabel diatas, untuk perbedaan permanen terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai t hitung sebesar 4,027 dan p-value sebesar 0,010 (p-value < 0,05) artinya penelitian ini menerima hipotesis H_{a2} yang berarti secara parsial perbedaan permanen (*permanent differences*) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel Hasil Uji t-Model Regresi III

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,009	4,283		,002	,998	
Taxdiff	36,000	6,933	,914	5,193	,003	
OCF	-,053	,176	-,054	-,304	,774	
ROA	-,385	2,980	-,026	-,129	,902	
Size	,001	,321	,001	,004	,997	

a. Dependent Variable: NI

Sumber : hasil olah data SPSS versi 24, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut yaitu hasil regresi menunjukkan angka yang signifikan pada variabel *book-tax differences* (TaxDiff), yaitu t hitung sebesar 5,193 dan p-value sebesar 0,003 (p-value < 0,005). Artinya penelitian ini menerima H_{a3} yakni *book-tax differences* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3) Analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian menggunakan uji F model I menunjukkan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 1,239. Dengan nilai signifikansi 0,401 yaitu > 0,05 maka hal ini berarti bahwa secara simultan variabel *Temporary Different* (Perbedaan Temporer) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengujian menggunakan uji F model II menunjukkan nilai F hitung = 5,259. Dengan nilai signifikansi 0,049 yaitu < 0,05 maka hal ini berarti bahwa secara simultan variabel *Permanent Different* (Perbedaan Permanen)

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengujian menggunakan uji F model III menunjukkan nilai F hitung = 8,557. Dengan nilai signifikansi 0,018 yaitu < 0,05 maka hal ini berarti bahwa secara simultan variabel *Book-Tax Differences* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

5. KESIMPULAN

1. Beda temporer (*temporary differences*) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Perbedaan permanen (*permanent differences*) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. *Book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 8,557. Dengan nilai signifikansi 0,018 yaitu < 0,05 maka hal ini berarti bahwa secara simultan variabel *Book-Tax Differences* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

6. REFERENSI

I. Buku dan Jurnal

- Agoes, Sukrisno. 2013. *Akuntansi Perpajakan edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fachrudin, Amalia Khaira. 2013. *Analisis Resiko Saham di Perusahaan Real Estate Dan Property di Bursa Efek Indonesia*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, Yunus. 2014. *Implementasi Social dan Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis Jurnal JIBEKA*, Vol.8 No 2, 2014 hlm 74.
- Jackson, Mark. 2009. *Book Tax Differences and Earnings Growth. Working Paper SSRN*, <http://www.ssrn.com> Diakses tanggal 01.02.2018 10 : 02 : 37. University of Oregon Graduate School.
- Julioe, Rizal. 2017. *Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Pertumbuhan*

- Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2014)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Martani, Aulia dan Eka Persada. 2009. *Pengaruh Book Tax Gap terhadap Persistensi Laba*.
- Martani, Dwi. 2014. *Pengaruh Large Positif Abnormal Book-Tax Differences terhadap Persistensi Laba*. Universitas Indonesia.
- Mildawati, Titik. 2015. *Pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap pertumbuhan laba*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No.11
- Novitasari, D. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Study Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*
- Putri, Vidyana Rizal. 2017. *Pengaruh Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba. (Studi empiris pada perusahaan jasa perhotelan dan pariwisata di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)*.
- Saputro Nugroho Adi. 2010. *Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, Deni Purnama. 2014. *Pengaruh Book Tax Differences terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sari, Diana. 2015. *Book Tax Differences dan kualitas laba. (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun. 2010-2012)*. Universitas Widyatama
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, Jakarta : Grasindo. E-book
https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Laba_Teori_Model_Empiris.html?id=j4lZrAw1TGcC&hl=id. (15.01.2018 15:54:33)
- Wibisono, Septian Adi. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di BEI*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Wira, Desmond. 2014. *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta : Exceed
- Zdulhiyanov, Mohd. 2014. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

II. Peraturan, Kebijakan dan Buku Pedoman

- Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi STIE Sebelas April Sumedang. 2018.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 5 Tahun 1974 Tentang Ketentuan Mengenai Penyediaan dan Pemberian Tanah Untuk Keperluan Perusahaan
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 01 Revisi 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46 Revisi 2014 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan
- SK Menteri Perumahan Rakyat No. 05/KPTS/BKP4N/1995 Pedoman Pembuatan Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perhimpunan Penghuni Rumah Susun
- Undang-Undang nomor 16 tahun 2009 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang undang nomor 5 tahun

2008 tentang perubahan keempat atas undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan

Undang-Undang nomor 38 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas UU nomor 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan

III. Internet

http://idx.co.id/id/id/beranda/informasipasar/ind_ekspasar.aspx (11.04.2018 19:16:20)
Tentang Indeks Pasar Perusahaan Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-property-real-estate/sub-sektor-property-realestate> (01.02.2018 09 : 35 : 20)
Tentang DAFTAR Perusahaan Property , real estate dan bangunan Yang terdaftar di BEI.
www.idx.co.id (2018)